

**PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI**

(JURNAL)

**Oleh :
DANEL MAHENDRA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGARUH METODE TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI

Danel Mahendra¹, Pargito², Dedy Miswar³

This research was based by students learning achievement which was low on geography subject at XI social grade students in SMAN 3 Metro. This research was aimed at finding out the influence of peer tutoring method toward students geography learning achievement at XI grade students in SMAN 3 Metro in the year of 2015/2016. This research used experimental method. The population of this research was all the students of XI social grade in SMAN 3 Metro in the year of 2015/2016. This research used randomized control-group pretest-posttest design. 52 students used as the sample which was consisted of 27 students as the experimental class and 25 students as the control class. Data analysis which was used in this research were uji T, n-Gain, and Effect Size. Based on the test criteria it can concluded that there was a significant influence toward students geography learning achievement at the class which used peer tutoring as their learning method .

Key words : peer tutoring method, learning achievement, geography.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Metro pada tahun pelajaran 2015-2016. Metode yang digunakan adalah metode Eksperimental. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2015-2016. Penelitian ini menggunakan *Randomized control-group pretest-posttes Design*. Dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa yang terdiri dari 27 di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji T*, n-Gain dan Efek Size. Berdasarkan kriteria uji disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode belajar tutor sebaya.

Kata Kunci: metode tutor sebaya, hasil belajar, geografi

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang anak untuk bekal masa depannya. Anak sebagai individu dan sebagai calon anggota masyarakat merupakan potensi yang berkembang dan dapat dikembangkan. Sebagai individu yang utuh, anak memiliki dasar mental yang mencirikan vitalitas hidupnya. Dasar mental tersebut meliputi dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat (*sense of interest*), dorongan ingin melihat kenyataan (*sense of reality*), dorongan menemukan sendiri hal-hal dan gejala-gejala dalam kehidupan (*sense of discovery*), dasar mental tersebut merupakan modal yang berharga bagi pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, harus dipupuk dan dikembangkan secara positif bagi kepentingan anak itu sendiri.

Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kompetensi dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kosasih dalam Darsono, 2007:1). Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan (Azis Wahab dalam Darsono, 2007:2)

Tabel 1. Data Nilai Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2014-2015.

Materi	KKM	Kelas			Jumlah	Persentase	Ket
		XI 1	XI 2	XI 3			
Sebaran Flora dan Fauna	< 75	15	15	13	43	47.8 %	Tidak Tuntas
	≥ 75	17	15	15	47	52.2 %	Tuntas
	Jumlah	32	30	28	90	100%	
Sumber Daya Alam Barang Tambang	< 75	13	14	14	30	33.3 %	Tidak Tuntas
	≥ 75	20	16	14	60	66.7 %	Tuntas
	Jumlah	32	30	28	90	100%	
Potensi Geografis Indonesia	< 75	12	13	12	37	41.1 %	Tidak Tuntas
	≥ 75	20	17	16	53	58.9 %	Tuntas
	Jumlah	32	30	28	90	100%	

Sumber: Guru mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 3 Metro

Terlihat pada data ditabel yang menunjukkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM atau dinyatakan tidak tuntas pada materi pokok sebaran flora dan fauna adalah sebanyak 47.8% dari total siswa kelas XI IPS, sedangkan siswa yang mencapai KKM dan dinyatakan tuntas adalah sebanyak 52.2%.

Hasil ini tergolong rendah jika mengutip standar dari debdikbud dalam Trianto

(2008 :171) yang mengatakan setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) sesuai dengan KKM di SMAN 3 Metro, yaitu dengan nilai ≥ 75 , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Klasikal) jika dalam suatu kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya.

Untuk itu perlu digunakan suatu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini memperdayakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidangnya, siswa yang berkompeten tersebut bertugas untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya yang belum faham dari materi, sehingga

memenuhi ketuntasan belajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya (Silberman, 1996: 165).

Karena Menurut Gary D. Borich (1996:78), teman sebaya memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar. *“The peer group can influence and even teach students how to behave in class, study for tests, converse with teachers and school administrators, and can contribute to the success or fail ure of performance in school in many other ways”* (Teman sebaya dapat memberi pengaruh dan juga mengajari teman sebayanya bagaimana bertindak di dalam kelas, belajar untuk test, dengan guru-guru, dan administrasi sekolah dan dapat memberi kontribusi untuk kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kelas belajar dan lain sebagainya).

Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 3 Metro.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen Semu (*Quasi Experimental*) dengan menggunakan desain penelitian *Randomized control-group pretest-posttes Design*.

Riduwan (2009:10) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Metro.

Dan menurut Arikunto (1998) dalam riduwan (2009: 11) sampel penelitian adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2012 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstrak atau sifat yang akan dipelajari. Macam-macam Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

Variabel Independen (Variabel Bebas), Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas adalah merupakan

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah metode belajar tutor sebaya (X)

Variabel Dependen (Variabel Terikat), Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Uji persyaratan instrumen pada penelitsn ini menggunakan uji validitas, realibitas, tingkat kesukaran, daya beda.

Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan mennggunakan *Uji T*, *n-Gain* dan *Efek Size*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 3 Metro adalah salah satu SMA yang berstatus Negeri di Wilayah Kota Metro. SMA Negeri 3 Metro berdiri pada tahun 1994. Sekolah ini pertama kali menerima siswa baru pada tahun 1994-1995.

Penerimaan siswa baru (PSB) pertama kali dilaksanakan di SMA Negeri 1 Metro. Saat itu kepala sekolah masih di rangkap dari SMA Negeri 1 Metro yaitu Drs. Suparno, dari bulan Juli 1994 sampai dengan bulan Desember 1994. Guru dan TU berasal dari SMA Negeri 1 Metro.

Karena pada daat itu pembangunan gedung baru pada saat itu belum selesai, maka gedung yang digunakan adalah SMP Ma'arif Purwosari. Mulai bulan Januari 1995 mulai menempati gedung baru di Banjarsari hingga sekarang.

Jumlah rombongan belajar pada tahun pelajaran 1994-1995 berjumlah 3 kelas. Sedangkan pada tahun pelajaran 2006-2007 berjumlah 16 kelas dengan jumlah siswa 599 orang.

PENYAJIAN DATA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Metro untuk mengetahui penguasaan materi flora dan fauna oleh siswa, diperoleh hasil data dan nilai tes awal serta tes akhir. sebagai uji persyaratan untuk perhitungan uji t, penguasaan materi flora dan fauna oleh siswa pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji N-Gain, normalitas dan homogenitas.

Rata-rata nilai pretes, nilai postes dan rata-rata *n-Gain* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata nilai pretes, nilai postes dan rata-rata *n-Gain* di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas	Kontrol			Eksperimen		
	Pretes	Postes	<i>n-Gain</i>	Pretes	Postes	<i>n-Gain</i>
Rata-rata	35,20	55,80	0,32	38,52	69,44	0,50

Pada tabel 2 tampak bahwa rata-rata *n-Gain* siswa di kelas kontrol sebesar 0,32, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,50. Hal ini menunjukkan

bahwa rata-rata *n-Gain* siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Tabel 3 Nilai χ_{hitung} , χ_{tabel} Dan Kriteria Uji Normalitas

Kelas	χ_{hitung}	χ_{tabel}	Kriteria Uji	Keterangan
Kontrol	1,304	36,415	Terima Ho	Normal
Eksperimen	1,39853	38,886	Terima Ho	Normal

Pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$ pada taraf nyata 5% dengan dk 24 (n-1) kelas kontrol dan dk 26 (n-1) kelas eksperimen .

Berdasarkan kriteria uji disimpulkan bahwa terima Ho yaitu kedua sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4 Nilai F_{hitung} , F_{tabel} Dan Kriteria Uji Homogenitas

F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria Uji	Keterangan
1,556	4,03	Terima Ho	Homogen

Pada tabel 4 tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata 5% dengan dk n-1 (U1,U2). Berdasarkan kriteria uji disimpulkan

bahwa terima Ho yaitu kedua kelas penelitian mempunyai varians yang homogen.

Uji hipotesis pertama (t-Test)

Tabel 5. Nilai T_{Hitung} , T_{Tabel} Dan Kriteria Uji Pengaruh

t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria Uji	Keterangan
60,00	2,009	Tolak Ho	Berpengaruh secara signifikan

Pada Tabel 5 tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Berdasarkan kriteria uji disimpulkan bahwa tolak H_0 yaitu rata-rata n -Gain siswa pada kedua kelas penelitian berpengaruh secara signifikan. Dimana diketahui dari hasil perhitungan Rata-rata n -Gain siswa kelas yang Menggunakan

metode belajar tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode belajar konvensional diantaranya ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar tutor sebaya mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi siswa.

Tabel 6. Nilai Efek Size

t_{hitung}	Df	Efek size	Keterangan
60,00	50	0,99	Efek besar / tinggi

Pada tabel 6 Tersebut diketahui bahwa efek size memiliki nilai > 1 , yang berarti penggunaan metode belajar tutor sebaya memiliki efek

yang sangat tinggi terhadap pemahaman konsep geografi siswa, jika dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informasi nyata selama proses pembelajaran berlangsung yang jelas membedakan pencapaian siswa dalam hal pemahaman konsep siswa dalam materi flora dan fauna. Pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode belajar tutor sebaya, sedangkan pada kelas kontrol di gunakan metode belajar konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode belajar tutor sebaya memberikan pengaruh terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi flora dan fauna.

Tahap demi tahap dalam proses pembelajaran dengan metode belajar tutor sebaya ini benar-benar memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang setara atau lebih baik dari siswa lainnya dikelas, sehingga teman sebaya yang menjadi tutor dapat benar-benar menjelaskan materi yang disampaikan. Melalui tutor sebaya,

siswa akan merasa lebih terbuka dan tidak canggung dalam menjalani proses pembelajaran, karena tidak akan ada pembatas antara tutor atau guru yang memberikan pelajaran dengan siswa yang menjadi peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa akan lebih aktif dan tidak malu-malu dalam mengungkapkan argumentasi yang dimilikinya.

Penerapan metode belajar tutor sebaya di SMA Negeri 3 Metro memberikan hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa, selain itu penerapan metode belajar ini di ketahui memiliki beberapa keunggulan yang didapat pada saat kegiatan belajar berlangsung yang mana antara lain:

1. siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah.
3. Penyampaian materi peajaran menjadi lebih fleksibel dan lebih mudah di terima oleh peserta didik karena tutor sebaya mengajar menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh teman-temannya,
4. Murid tidak canggung dalam menjalani kegiatan belajar mengajar karena dipimpin atau di tutori oleh teman sebayanya sendiri, hal ini juga dapat mempererat hubungan diantaranya.

Hal ini senada dengan kelebihan dari metode tutor sebaya yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (1995) yakni:

1. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
2. Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, metode pembelajaran tutor sebaya lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran konvensional lebih mengedepankan kegiatan yang di pimpin oleh guru, di mana guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mulai dari proses persiapan, tahapan inti dalam pembelajaran, maupun kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran. Sehingga tujuan yang akan dicapai secara maksimal bila guru mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan secara tepat sehingga dapat ditiru oleh siswa yang senada dengan pendapat dari Djamarah (2006) Pembelajaran konvensional lebih cenderung teacher centered (berpusat kepada pendidik), yang dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menerima informasi bersifat abstrak dan teoritis.

Pada kelas kontrol proses pembelajarannya menggunakan

metode belajar ceramah menunjukkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang cenderung lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran yang ada di dalam kelas kontrol merupakan proses transmisi pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa cenderung kurang dapat berkembang dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa yang hanya menunggu dan menerima informasi dari guru tanpa berusaha untuk mendapatkan maupun mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *konvensional* dalam penerapannya dikelas antara lain Pembelajaran konvensional lebih cenderung *teacher centered* (berpusat kepada pendidik), yang dalam proses pembelajarannya siswa lebih banyak menerima informasi bersifat abstrak dan teoritis.

Kenyataan di atas jelas akan memberikan pencapaian yang berbeda dengan kelas kontrol yang tidak mengalami tahap demi tahap seperti pada kelas eksperimen. Hal ini terbukti dengan lebih unggulnya kelas eksperimen untuk beberapa aspek yang dapat diamati secara langsung seperti keaktifan, respon dari siswa terhadap proses belajar. Selain itu, Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diatas bahwa

metode belajar tutor sebaya memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, yang dilihat dari hasil belajar kedua kelas tersebut yang terbukti kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sehingga terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan metode belajar tutor sebaya pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA N 3 Metro. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan adanya pengaruh metode belajar tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi dengan materi pelajaran persebaran flora dan fauna.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gary D. Borich (1996:78), teman sebaya memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar. "*The peer group can influence and even teach students how to behave in class, study for tests, converse with teachers and school administrators, and can contribute to the success or failure of performance in school in many other ways*" (Teman sebaya dapat memberi pengaruh dan juga mengajari teman sebayanya bagaimana bertindak di dalam kelas, belajar untuk test, dengan guru-guru, dan administrasi sekolah dan dapat memberi kontribusi untuk kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kelas belajar dan lain sebagainya).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, mengenai penggunaan Metode belajar tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi siswa kelas XI SMA N 3 Metro tahun pelajaran 2015/2016 maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil belajar geografi yang menggunakan metode belajar tutor sebaya dengan hasil belajar geografi yang menggunakan metode belajar konvensional atau ceramah. Dimana hasil belajar dengan metode belajar tutor sebaya lebih baik dibandingkan konvensional.
2. Terdapat perbedaan nilai n-Gain antara kelas eksperimen yang menggunakan metode belajar tutor sebaya, dengan kelas kontrol yang menggunakan metode belajar konvensional. Di mana kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.
3. Metode belajar tutor sebaya memiliki efek yang tinggi terhadap hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, dengan memahami bahwa media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran geografi, guru diharapkan meningkatkan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran dengan demikian kegiatan pembelajaran yang efektif dapat tercipta. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghantarkan siswa mencapai tujuan belajar, berupa Peningkatan hasil belajar.
2. Bagi siswa, dengan mengetahui kemandirian belajar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi, diharapkan siswa memiliki keinginan untuk mandiri dalam belajar yang baik, agar dapat termotivasi dan dapat memecahkan masalah sendiri pada materi pelajaran geografi dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga harus memiliki rasa percaya diri dalam belajar sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain serta harus berperan aktif seperti mencari buku referensi lain yang dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan. Serta tidak segan untuk bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang pelajaran.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S.B dan A. Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Silberman. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan oleh Sarjuli, Ammar Adzfar, Sutrisno, dkk. 2009. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Cerdas Pustaka Publisher. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka. Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.